



KONSEP HAKEKAT, KONSEP DAN TUJUAN PEMBELAJARAN IPS DI MI/SD

An Nisa Alya^{1*}, Aramudin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email: alyaannisa031025@gmail.com, aramudin@uin-suska.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4997>

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting di tingkat MI/SD. Pelajaran ini membentuk karakter siswa sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang hakikat, konsep dasar, dan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dari berbagai buku teks, jurnal ilmiah, dan dokumen kurikulum yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa hakikat IPS di MI/SD merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. IPS mengintegrasikan materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi agar sesuai dengan perkembangan anak. Tujuan utama pembelajaran IPS bukan hanya agar siswa menghafal fakta. Pelajaran ini bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui IPS, siswa dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif dalam menyikapi isu sosial. Selain itu, IPS menanamkan nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kesimpulannya, pemahaman yang kuat tentang hakikat dan tujuan IPS akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Hakikat IPS, Konsep Dasar, Tujuan Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang pembahasannya merupakan hasil penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan lainnya (Fitria et al., 2021). Di tingkat sekolah dasar, IPS menjadi salah satu bagian penting dari lima mata pelajaran utama dalam pembelajaran tematik. Peran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai lingkungan sosial dan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS seharusnya menjadi media untuk memperkenalkan peserta didik pada dinamika masyarakat dan lingkungan sekitar secara kontekstual dan menyenangkan.

Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam pelajaran IPS (Permana & Aryaningrum, 2020; Farika et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode penyampaian yang kurang bervariasi dan keterbatasan media pembelajaran (Latifah, 2017). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih interaktif dan menyentuh realitas kehidupan peserta didik. Kurangnya daya tarik dalam penyampaian materi menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang optimal. Hakikat, tujuan, dan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi aspek fundamental yang perlu dipahami oleh para pendidik (Ariesta, 2018a; Wahab & Halimi, 2018). Hakikat pembelajaran IPS mencakup pemahaman tentang kehidupan sosial dan interaksi antar manusia dalam lingkup lokal hingga global. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab. Karakteristik dari pembelajaran IPS sendiri menekankan pada integrasi konsep-konsep sosial yang bersifat dinamis dan aplikatif terhadap kehidupan nyata peserta didik.



Pembelajaran IPS yang bermakna sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Ariesta, 2018b). Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Pemahaman yang lebih baik tentang konsep, hakikat, dan tujuan pembelajaran IPS, pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan belajar yang inspiratif dan efektif dalam pembentukan karakter serta pengetahuan sosial peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai buku teks, jurnal ilmiah, dan dokumen kurikulum yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk memperoleh konsep yang utuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Hakikat, Konsep Dasar dan Tujuan Pembelajaran IPS

1. Hakikat Pembelajaran IPS

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Sciences) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan interaksi sosial. Ilmu sosial mencakup berbagai bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi sosial. Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”, Sapriya (2009: 19). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan, Sapriya (2009: 20).

Menurut Edgar B. Wesley menyatakan bahwa hakikat IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pedagogi (pendidikan). Definisi ini menjadi landasan paling berpengaruh dalam perkembangan kurikulum IPS (social studies) secara global.

Menurut Nursid Sumaatmadja menekankan bahwa hakikat IPS adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut Supardan (2015), IPS adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Hakikat pembelajaran IPS adalah sebuah upaya pendidikan yang bersifat integratif (terpadu) dan aplikatif, di mana berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora disederhanakan untuk membantu peserta didik memahami hubungan kompleks antara manusia dengan lingkungan sosialnya. Bukan sekadar hafalan tetapi IPS ialah tumpukan materi sejarah, geografi dan sosial yang melatih siswa berpikir kritis dalam memandang fenomena sosial di kehidupan nyata.

2. Konsep Dasar IPS

Menurut beberapa referensi jurnal dan buku terkait, ada 4 pilar utama konsep dasar IPS anak SD yaitu :

1. Pilar Geografi (Manusia, Tempat, dan Lingkungan)

Pilar ini berfokus pada pemahaman siswa mengenai ruang (space) di permukaan bumi. Anak belajar bagaimana lokasi, iklim, dan sumber daya alam memengaruhi cara manusia hidup. Sumaatmadja, N. (2001).

2. Pilar Sejarah (Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan)

Pilar ini mengajarkan anak bahwa kehidupan adalah sebuah proses kronologis. Siswa belajar memahami masa lalu untuk mengerti masa kini dan merencanakan masa depan. Hasan, S. H. (2012).

3. Pilar Ekonomi (Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan)

Pilar ini mengenalkan konsep bagaimana manusia mengelola sumber daya yang terbatas untuk



memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Ginanjar, A. S. (2016)

4. Pilar Sosiologi & Antropologi (Sistem Sosial dan Budaya)

Pilar ini menekankan pada interaksi antarmanusia dan bagaimana kebudayaan membentuk perilaku masyarakat. Anak belajar tentang keberagaman dan cara hidup berdampingan. Supardan, D. (2015)

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Hakikat tujuan mata pelajaran IPS menurut (Chapin, J.R, Messick, R. G. 1992: 5) dalam Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti (2006: 15) dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
- Menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi.
- Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap(value) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 67), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Subjek dan Objek dalam Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya seorang ahli pendidikan IPS dalam pandangannya , Subjek yang ditegaskan adalah siswa sebagai subjek belajar yang aktif. Siswa bertugas melakukan inkuiri (penyelidikan) dan pemecahan masalah sosial, bukan hanya menghafal fakta. Objek kajiannya adalah masalah- masalah sosial (social issues) yang ada di lingkungan sekitar. Menurutny, objek IPS bukan sekedar teks di buku, melainkan kenyataan sosial yang dialami manusia sehari-hari. Guru berperan sebagai pengelola instruksional yang mengorganisasikan materi secara ilmiah dan psikologis.

Menurut Edgar B. Wesley sebagai tokoh pendidikan sosial Amerika dalam pandangannya, Subjek nya adalah Pelajar yang sedang dalam tahap perkembangan kognitif untuk memahami masyarakatnya. Objeknya adalah Ilmu-ilmu Sosial (Social Sciences) yang “diturunkan” atau disederhanakan (simplified for pedagogical purposes) menjadi ilmu pengetahuan sosial untuk kepentingan pembelajaran.

Ruang Lingkup Implementasi Pembelajaran IPS

Secara sederhana, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana, ide, model, atau kebijakan ke dalam bentuk tindakan nyata. Jika rencana adalah "apa yang ingin dilakukan", maka implementasi adalah "cara melakukannya" agar tujuan tersebut tercapai.

Menurut Edgar B.Wesley, implementasi yang dilakukan pada pembelajaran IPS ialah dengan melibatkan proses adaptasi teori akademik menjadi materi yang dapat dicerna oleh siswa sesuai usia mereka. Secara teknis implementasi pembelajaran IPS mencakup tiga kegiatan utama, yaitu :

- Membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa.
- Menyampaikan materi dengan menggunakan berbagaimetode seperti diskusi, simulasi, inquiry atau karyawisata
- Menutup dan mengevaluasi untuk menilai pemahaman konsep dan perubahan sikap sosial siswa

Kapan waktu yang tepat untuk menanamkan tujuan pembelajaran IPS pada anak SD?

Ketika anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/ kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Pada tahap ini pembelajaran



IPS harus dimulai dari hal yang paling dekat dengan anak - (keluarga/lingkungan) sebelum ke hal yang abstrak (sejarah dunia/ekonomi), karena mereka baru bisa memahami konsep melalui objek nyata atau pengalaman langsung. Simple nya, ketika ingin menanamkan tujuan pembelajaran IPS pada anak SD yakni mulai kelas awal terlebih dahulu seperti kelas 1, 2 dan 3.

Menurut Lawrence Kohlberg (Perkembangan Moral), bahwa anak usia SD sedang dalam tahap perkembangan moral yang sangat reseptif terhadap aturan dan empati, dan inilah waktu emas (golden moment) untuk menanamkan nilai kewarganegaraan yang menjadi inti dari tujuan pembelajaran IPS. Misalnya, Belajar Konsep “Keberagaman Budaya” yang biasanya guru meminta siswa membaca daftar nama tarian daerah di seluruh Indonesia dan ternyata ini adalah cara abstrak (salah), mengapa? Budaya menjadi nyata bagi anak ketika mereka bisa menyentuh kainnya, mencium aroma makanannya atau mendengar suaranya. Contoh: Fashion Show dengan menggunakan baju adat atau mencicipi makanan khas daerah, mendengarkan alat musik tradisional secara langsung dan ini cara konkret (benar). Karena siswa akan paham bagaimana bentuk dan model nya secara langsung, mereka bisa merasakannya secara langsung dan membuat itu terasa lebih nyata. Hubungannya dengan pembelajaran IPS yaitu anak merasakan pengalaman langsung dan membuat mereka tidak menebak-nebak hal yang bersifat abstrak.

Pentingnya Pembelajaran IPS di MI/SD

Pendidikan IPS di sekolah membantu anak mengenali nilai-nilai Pancasila, memahami peran mereka sebagai warga negara, serta mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi sarana efektif untuk menanamkan pendidikan karakter. Anak sekolah dibimbing untuk tidak hanya sekadar menghafal teori, melainkan juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, seperti bersosialisasi, bekerja sama, hingga memecahkan permasalahan sederhana yang mereka hadapi di lingkungan sekitar.

Di sinilah IPS SD berperan dalam membentuk pemahaman sosial, yang sangat penting agar anak mampu bersikap adil, menghargai perbedaan, serta siap hidup berdampingan dengan warga masyarakat yang beragam. Kaitannya dengan pembelajaran ilmu pengetahuan, IPS bukan hanya soal hafalan materi, melainkan juga mengajarkan siswa cara berpikir kritis terhadap isu-isu sosial. Misalnya, ketika guru IPS memberikan contoh kasus pembelajaran IPS di SD berupa masalah lingkungan seperti sampah atau keragaman budaya di sekitar sekolah. Dari kasus itu, siswa diajak mengeksplorasi, berdiskusi, dan mencari solusi, sehingga mereka terbiasa memecahkan permasalahan sosial yang nyata. IPS penting untuk anak karena IPS di SD adalah fondasi untuk memahami kehidupan sosial, budaya, ekonomi, hingga politik dalam skala kecil maupun besar.

Cara Tercapainya Tujuan Pembelajaran IPS

Berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka, berikut adalah cara-cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut :

1. Menerapkan Model Pembelajaran Aktif

Fokus pembelajaran IPS bukan sekadar menyelesaikan materi, melainkan ketercapaian kompetensi.

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL): Siswa mengerjakan proyek nyata yang berkaitan dengan isu sosial, budaya, atau ekonomi sehari-hari.
 - b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL): Siswa dihadapkan pada masalah sosial nyata untuk dipecahkan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis
 - c. Inkuiri/Discovery Learning: Siswa didorong untuk mencari tahu, menyelidiki fenomena sosial, dan menemukan konsep sendiri, bukan sekadar menghafal.
- 2. Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Lingkungan IPS harus relevan dengan kehidupan siswa.**
- a. Studi Lapangan dan Observasi: Mengajak siswa mengamati langsung lingkungan sekitar, seperti mengunjungi museum, pasar, atau situs sejarah.
 - b. Kontekstualisasi Materi: Menghubungkan topik pelajaran (misal: ekonomi) dengan pengalaman sehari-hari siswa (misal: jual beli di kantin).
 - c. Role Play (Bermain Peran): Menggunakan drama untuk memahami sejarah atau konflik sosial, yang meningkatkan empati.



3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Afektif

Tujuan IPS adalah membentuk warga negara yang bertanggung jawab.

- a. Mendorong siswa bertukar pikiran mengenai isu-isu sosial (konflik, keragaman, lingkungan) untuk mengasah toleransi dan berpikir kritis.
- b. Kerja Kelompok (Cooperative Learning) untuk membangun kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial antar siswa.
4. Strategi Perencanaan (Kurikulum Merdeka)
 - a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) yang terukur dalam satu fase.
 - b. Mengenali gaya belajar dan kemampuan awal siswa agar pembelajaran lebih personal.
 - c. Menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.

4. SIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan, dengan fokus utama pada kajian mengenai hubungan antarmanusia serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Secara hakiki, IPS bukan sekadar mata pelajaran yang mengutamakan hafalan fakta, melainkan sebuah disiplin yang membangun kesadaran terhadap ruang, waktu, dan dinamika sosial. Melalui pilar-pilar utamanya yakni geografi yang menekankan pada lingkungan, sejarah yang mengajarkan keberlanjutan waktu, ekonomi yang mengkaji pemenuhan kebutuhan, serta sosiologi dan antropologi yang membedah sistem budaya IPS membekali peserta didik dengan pemahaman yang holistik terhadap realitas kehidupan bermasyarakat.

Tujuan utama dari pendidikan IPS adalah membentuk warga negara yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan mandat kurikulum yang menginginkan siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pencapaian tujuan tersebut sering kali menemui hambatan berupa rendahnya minat belajar dan kesulitan pemahaman materi akibat metode pengajaran yang kurang kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang bermakna menjadi sangat krusial, di mana guru harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena sosial nyata di sekitar siswa agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan.

Pada akhirnya, IPS berperan sebagai fondasi bagi pembentukan identitas sosial siswa, yang memungkinkan mereka untuk memahami masa lalu, mengelola masa kini, dan menyiapkan masa depan secara bijaksana. Dengan mengintegrasikan pilar-pilar keilmuannya secara tematik, IPS mampu mencetak generasi yang tidak hanya memahami teori-teori sosial, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam memecahkan masalah sosial serta sikap toleransi dalam menghadapi keragaman global. Keberhasilan pembelajaran IPS dengan demikian sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengemas pembelajaran secara aktif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Lamri, I. H., & Istianti, T. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Bandung: Resitama.
- Ariesta, F. (2018a). *Hakikat, Tujuan, dan Karakteristik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Ariesta, F. (2018b). *Pembelajaran IPS yang Bermakna untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. (Jurnal/Artikel terkait pendidikan IPS SD).
- Astawa, I. B. M. (2017). *Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial*. RajaGrafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.



Jakarta: Depdiknas.

- Farika, et al. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. (Nama Jurnal atau Prosiding Seminar).
- Ginanjari, A. S. (2016). Pilar Ekonomi (Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan).
- Hasan, S. H. (2012). Pilar Sejarah (Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan).
- Latifah. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Materi IPS pada Peserta Didik. (Skripsi/Jurnal Penelitian).
- Permana, E. P., & Aryaningrum, K. (2020). Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, N. (2001). Pilar Geografi (Manusia, Tempat, dan Lingkungan).
- Sumaatmadja, N. (2006). Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supardan, D. (2015). Pilar Sosiologi & Antropologi (Sistem Sosial dan Budaya).
- Wahab, A. A., & Halimi, K. (2018). Aspek Fundamental Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (Buku/Jurnal Ilmiah).
- Wesley, E. B. (1937). Teaching the Social Studies: Theory and Practice. New York: D.C. Heath and Company.